



Pembelajaran Kitab Mabadi Fiqih untuk Meningkatkan Belajar Bersuci di Era Pandemi Covid-19 Anak Desa Butuh – Kras – Kediri

Lailatul Munawaroh dan Khoirotul Izzah

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri, Indonesia

Abstract

In essence, learning is a process of interaction between teachers and students, both direct interactions such as face-to-face activities and indirectly, namely by using various learning patterns. Autonomy in the field of education has given opportunities and authority to every educational institution to make various innovations in developing and implementing curriculum and learning. That way every educational institution has one uniqueness that is highlighted in developing its institution. This uniqueness can be highlighted with learning programs or others. In the study itself the author chose to use the PAR (Participatory Action Research) method, The PAR method is one of the research models that looks for something to connect the research process into the process of social change. By directly participating in accompanying children by using the media of the book Mabadi Fiqih is expected to increase their knowledge through learning to purify properly remember their knowledge about this is classified as lacking.

Keywords: *fiqh, holy, covid-19*

Abstrak

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Otonomi dibidang pendidikan telah memberikan kesempatan dan wewenang kepada setiap lembaga pendidikan untuk melakukan berbagai inovasi dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum dan pembelajaran. Dengan begitu setiap lembaga pendidikan memiliki satu keunikan yang ditonjolkan dalam mengembangkan lembaganya. Keunikan itu bisa ditonjolkan dengan program-program pembelajaran ataupun yang lainnya. Dalam penelitian sendiri penulis memilih menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode PAR merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Dengan secara langsung berpartisipasi mendampingi anak – anak dengan menggunakan media kitab Mabadi Fiqih diharapkan dapat menambah pengetahuan mereka melalui belajar bersuci

dengan benar mrngingat pengetahuan mereka tentang hal ini tergolong kurang.

Kata kunci: fiqih, suci, covid-19

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang sempurna, hal ini ditandai dengan adanya akal fikkran dan rekayasa pada kehidupan, sehingga perjalanan dari generasi ke generasi berikutnya mengalami peningkatan dan perubahan. Bertitik tolak dari keberadaan manusia sebagaimana yang disebutkan di atas, maka manusia adalah makhluk Allah SWT yang dapat atau selalu memerlukan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia. Pendidikan juga menjadi bagian penting terhadap peradaban manusia. Pendidikan menjadi bagian penting bagi kehidupan manusia untuk melagsungkan kehidupan di dunia, karena pendidikan merupakan potensi awal untuk meraih masa depan. Pendidikan itu sendiri secara umum diartikan diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.¹

Adapun pengertian Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Sesungguhnya kodrat manusia dilahirkan di dunia ini dengan membawa fitrah. Hal inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaan lainnya. Fitrah adalah faktor yang merupakan kemampuan dasar untuk berkembang. Misalnya, kemampuan dasar untuk beragama, manusia diberikan kelebihan berupa akal yang dengan akal itu manusia dapat mengembangkan potensinya untuk berpikir, berkembang dan beragama serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Potensi-potensi tersebut harus diaktualisasikan dan ditumbuh kembangkan dalam kehidupan di dunia

¹ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 4.

² Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1.

melalui proses pendidikan sepanjang hayat yang kelak akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT.

Seiring perkembangan zaman dan semakin meningkatnya kebutuhan manusia akan pendidikan maka ada beberapa jenis pendidikan yang dapat ditempuh untuk memenuhi kebutuhan individu akan pendidikan. Jenis-jenis pendidikan tersebut antara lain yaitu: 1.) lembaga pendidikan formal, pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat, pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, 2.) lembaga Pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara teratur dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat, dan 3.) lembaga pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat, pendidikan ini berlangsung di keluarga, dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam organisasi.³

Dalam dunia pendidikan, tentunya tidak lepas dari istilah pembelajaran. Hamalik berpendapat pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Otonomi dibidang pendidikan telah memberikan kesempatan dan wewenang kepada setiap lembaga pendidikan untuk melakukan berbagai inovasi dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum dan pembelajaran. Dengan begitu setiap lembaga pendidikan memiliki satu keunikan yang ditonjolkan dalam mengembangkan lembaganya. Keunikan itu bisa ditonjolkan dengan program-program pembelajaran ataupun yang lainnya Era globalisasi telah membawa pendidikan ke arah yang telah maju dan modern serta terus mengembangkan pembelajaran yang modern. Akan tetapi ada juga lembaga pendidikan yang melestarikan warisan ulama-ulama terdahulu yaitu dengan pembelajaran fikih menggunakan kitab arab melayu.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal berusaha memberikan wahana bagi generasi muda Islam dalam menghadapi situasi

³ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal.97

⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 21

kehidupan yang semakin sulit dan rumit. ⁵Lembaga pendidikan yang bernaung pada sebuah yayasan Islami berbasis pesantren itu mengusung pembelajaran kitab kuning dan kitab Arab Melayu ke dalam materi yang dipelajari. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non-formal yang mengembangkan pendidikan Islam tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Namun selain anak pesantren, perlu juga peserta didik yang formal untuk memahami pula tentang apa yang diajarkan dalam pesantren meski tidak seratus persen sama, setidaknya mereka mrngetahui cara untuk bersuci sebagai syarat sebelum dilaksanakannya sholat, mengingat di era milenial seperti srkarang ini jarang sekali anak muda yang memperhatikan cara bersuci yang benar seperti wudlu sebelum sholat, cebok, mensucikan najis dan lain sebagainya.

Seperti halnya problem yang terjadi di desa butuh tempat yang saya pilih untuk menjadi tempat pengabdian yang saya lakukan. Tepatnya di dusun sumber kepuh atau masyarakt desa butuh biasa menyebutnya dengan butuh etan (timur). Di sini banyak anak yang kurang faham dengan benar bagaimana cara betsuci dengan benar, padahal kategori mereka sudah memasuki umur yang biasanya sudah dapat melakukannya dengan baik apalagi bila dia berada di pesantren, Tapi realitanya masih banya anak yang kurang memahami bagaimana bersuci yang benar.

Maka dari itu setelah meninjau problem yang terjadi penulis ber inisiatif untuk melakukan Pengabdian mendampingi mereka dengan memberikan pembrelajaran kitab Mabadi Fiqih untuk Meningkatkan Belajar Bersuci di era Pandemi Covid-19 ini. Mengapa yang saya pilih adalah Kitab Mabadi Fiqih? Karena dalam kitab ini mereka akan lebih mudah memahami tentang bagaimana cara bersuci yang benar agar mereka tidak tertinggal jauh dengan anak pesantren ataupun anak yang belajar keagamaan khusus mengingat kitab mabadi ini tipis tapi mempunyai makna yang singkat, padat dan jelas sehingga mereka mudah untuk menerimanya. Dalam pembelajaran ini penulis memberikan pemahaman menggunakan bahasa indonesia yang selanjutnya langsung dengan praktek karena memang waktunya singkat sehingga tidak memungkinkan bila dengan memberi makna pegon pada kitab.

⁵ Istihana, "Pesantren dan Pengembangan Sosial Skill" dalam Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, September, 2009, 119

Kajian Teori

Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran atau Kajian berasal dari kata “kaji” yang mendapat imbuhan-an sehingga menjadi kata-kata kajian. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelajaran, telaah ilmu atau hasil penelitian (terutama dalam hal agama).

Kajian sama halnya dengan pembelajaran, namun kajian disini lebih kerap dikenal dengan hal yang berhubungan dengan agama. Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, didalamnya terdapat interaksi antara berbagai komponen, yaitu pendidik, peserta didik dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Untuk memahami hakikat kajian atau pembelajaran, kita dapat melihatnya dari dua segi, yakni segi etimologis (bahasa) dan segi terminologis (istilah) Secara etimologis, Zayadi (2004:8) berpendapat bahwa kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *intruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan dalam pengertian terminologis menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Sagala (2006:61), merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, kajian atau pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Dari pengertian terminologis dapat dikatakan bahwa kajian atau pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran sudah barang tentu perlu adanya komunikasi secara jelas antara pendidik dengan peserta didik sehingga terpadu dua kegiatan, yaitu kegiatan belajar mengajar (usaha pendidik) dengan kegiatan belajar (tugas peserta didik) yang berguna dalam mencapai tujuan pengajaran.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kajian atau pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara terprogram dalam desain intruksional (*intructional design*) untuk membuat peserta didik belajar

secara aktif (student active learning) yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Karena kajian atau pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik, dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan bisa tercapai.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kajian atau pembelajaran Fiqih merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan agama terutama terkait bidang fiqih. Secara spesifik dapat diartikan kajian merupakan pembelajaran yang secara sistematis dan terpadu untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan pokok-pokok ajaran agama, serta realitas pelaksanaannya dalam kehidupan.

Kitab Mabadi Fiqih

Kitab Mabadi" Al-Fiqhiyyah adalah kitab fikih bermadzhab Imam Syafi"i, karangan Ustadz Umar Abdul Jabbar yang terbagi menjadi empat jilid atau juz dan pertama kali ditulis pada bulan Rajab tahun 1353 H/1932 M. Kitab ini berisi tentang seputar ilmu hukum-hukum agama yang mendukung terhadap ibadah sehari-hari, misalkan dalam hal: thaharah (Bersuci), shalat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya.Kitab Mabadi" Al-Fiqhiyyah biasa di gunakan oleh pelajar sekolah atau pesantren di Indonesia, terutama bagi pemula yang sesuai dengan nama kitab ini yakni Mabadi" Al-Fiqhiyyah yang berarti dasar permulaan fikih. Kitab ini di susun oleh Ustadz Umar Abdul Jabbar dengan berpedoman kepada kemampuan yang sesuai dengan alam negara Indonesia, juga mengingat apa yang menjadi kegemaran dan kekuatan akal fikiran para pelajar.⁶

Kitab Mabadi" Al-Fiqhiyyah saat ini tidak hanya di gunakan di pesantren-pesantren salaf, bahkan ada juga yang digunakan di sekolah formal yang biasanya di jadikan sebagai kegiatan ekstra yang dikembangkan menjadi kajian muatan lokal di sekolah-sekolah formal.

Bersuci (Thoharoh)

⁶ Ustadz Umar Abdul Jabbar, *Terjemah Mabadiul Fiqih*; Dasar Permulaan Fiqih Jilid Ke-1, diterjemahkan oleh: Anas Ali, et.al, (Surabaya: Salim Nabhan), 2.

Thaharah atau bersuci menurut bahasa artinya “bersih” Sedangkan menurut istilah syara’ thaharah adalah bersih dari hadas dan najis. Selain itu thaharah dapat juga diartikan mengerjakan pekerjaan yang membolehkan shalat, berupa wudhu, mandi, tayamum dan menghilangkan najis.⁷

Thaharah secara umum. Dapat dilakukan dengan empat cara berikut:

- a. Membersihkan lahir dari hadas, najis, dan kelebihan-kelebihan yang ada dalam badan.
- b. Membersihkan anggota badan dari dosa-dosa.
- c. Membersihkan hati dari akhlak tercela.
- d. Membersihkan hati dari selain Allah.

Cara yang harus dipakai dalam membersihkan kotoran hadats dan najis tergantung kepada kuat dan lemahnya najis atau hadas pada tubuh seseorang. Bila najis atau hadas itu tergolong ringan atau kecil maka cukup dengan membersihkan dirinya dengan berwudhu. Tetapi jika hadas atau najis itu tergolong besar atau berat maka ia harus membersihkannya dengan cara mandi janabat, atau bahkan harus membersihkannya dengan tujuh kali dan satu di antaranya dengan debu. Kebersihan dan kesucian merupakan kunci penting untuk beribadah, karena kesucian atau kebersihan lahiriah merupakan wasilah (sarana) untuk meraih kesucian batin.

Pembahasan

Implementasi kegiatan

Pada dasarnya salah satu tujuan dari pendidikan adalah kembali kepada masyarakat dengan bersosialisasi yang baik. Maka dari itu salah satu persyaratan mahasiswa dapat dinyatakan berhasil dalam menuntut ilmu adalah pengabdian langsung kepada masyarakat, atau dalam dunia kependidikan biasa disebut dengan riset PkM. Yang dalam hal ini penulis akan melakukan Pengabdian di dusun sumber kepuh Rt.20 Rw.05 desa butuh kec.kras kab. Kediri. Pengabdian yang akan dilakukan berupa pendampingan keagamaan seperti ; membaca Al-Qur’an, ilmu – ilmu fiqh ibadah, dan penguatan karakter islami dari kisah – kisah nabi. Munculnya kegiatan ini adalah hasil dari inisiatif kelompok riset PkM, yang melihat kurangnya nilai-nilai keagamaan, dan kurangnya nuansa islami di masyarakat sekitar. Interaksi antar masyarakat yang dirasa sedikit kurang mencerminkan

⁷ Moch. Anwar, *Fiqh Islam Tarjamah Matan Taqrib*, (Bandung: PT Alma’arif, 1987), 9

karakteristik islami, mempuat peneliti merasa peneliti perlu melakukan sedikit pendampingan dengan harapan nuansa islami akan lebih sedikit terlihat, setidaknya dilingkungan anak – anak desa Butuh.

Pengabdian dimulai pada bulan agustus 2020 yang dimulai dengan menganalisis keadaan anak desa Butuh, untuk mencari suatu hal yang perlu sedikit perubahan atau pengembangan.

Agenda kegiatan Pengabdian

Kegiatan	Waktu
Mulai kegiatan Pengabdian analisis kebutuhan.	Rabu 05 agustus 2020
Pemilihan program yang akan dilakukan	Penelitis 06 agustus 2020
Pelaksanaan kegiatan pengabdian	07 agustus – 24 agustus 2020
Penutupan progam	26 agustus 2020

Pengabdian berjalan dengan baik, dengan jumlah anak yang mengikuti kegiatan sekitar 9-10 anak yang rata – rata kelas 5. Dengan pembagian agenda kegiatan yang dimulai jam 8 pagi melakukan bakti sosial bersama, membersihkan lingkungan sekitar. Selanjutnya kegiatan dimulai lagi jam 2 siang yang di isi dengan pendampingan keagamaan dengan jadwal pembelajaran ; hari senin kitab ro’sun (kitab kosa kata Bahasa arab yang diterjemahkan dengan Bahasa jawa menggunakan huruf pegon). Hari selasa kitab mabadi fiqih (kitab yang memuat tentang pembelajaran fiqih dasar untuk anak). Hari rabu kitab shifaul jinan (kitab yang mengkaji makhorijul khuruf dan tajwid dalam membaca Al-Qur’an yang baik dan benar). Hari penelitis di isi dengan kitab tarikh nabi (kitab dengan Bahasa jawa yang menggunakan tulisan pegon, yang memuat tentang kisah – kisah inspiratif nabi Muhammad saw), kenapa peneliti memilih Pengabdian pembelajaran kitab mabadi fiqih untuk meningkatkan belajar bersuci di era pandemi covid, dikarenakan peneliti merasa bahwa perlu sekali anak-anak mengetahui dan memahami dengan benar bagaimana cara bersuci dengan benar dan bisa menjadi bekal esok ketika baligh. Meskipun awalnya mereka terlihat sangat kesulitan mencoba membaca,menghafal serta mempraktekkan niat wudhu, sholat dan yang lainnya. Tapi seiring berjalanya waktu mereka bisa menerimanya dengan baik. Karena dengan menggunakan kitab mabadi fiqih

ini membuat mereka lebih mudah dan jelas memahami dengan benar bagaimana bersuci yang benar yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dan agenda tambahan yang dilakukan pada hari penelitian malam yang diisi dengan pendampingan diba'iyah untuk semakin menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad saw. selanjutnya Hari Jum'at dan Sabtu siang diisi dengan pendampingan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul khurufnya. Dan pada hari Minggu diisi dengan praktek fiqh, seperti adzan, wudhu, shalat dll. Kegiatan Pengabdian ini terus berlanjut sampai tanggal 24 Agustus 2020.

Dampak Perubahan

Dampak perubahan yang terlihat setelah melakukan Pengabdian di Dusun Sumber Kepuh Desa Butuh Kras – Kediri, khususnya dengan fokus pada pembelajaran fiqh untuk meningkatkan belajar bersuci di era pandemi covid, sudah terlihat ada sebuah kemajuan meskipun belum secara maksimal. Mereka yang pada awalnya belum bisa niat wudhu, kini sudah lancar meski memang terkadang masih ada yang lupa. Namun atas kegigihan mereka yang tak pernah putus asa, peneliti yakin esok hari kemudian mereka bisa tambah maksimal lagi. Mengingat di era pandemi covid ini jarang sekali anak-anak yang masih mau dengan tekun belajar ilmu fiqh.

Dukungan Masyarakat

Karena dunia saat ini dihadapkan oleh pandemic global yaitu covid 19, menyebabkan salah satu dampak di dunia pendidikan adalah tidak bisa terlaksananya kegiatan Pengabdian secara maksimal, untuk menyikapi masalah yang timbul menteri pendidikan menawarkan solusi. Yang dalam hal ini kelompok peneliti tergolong kelompok yang beruntung karena masih dapat langsung terjun kelapangan dengan tetap mematuhi protocol covid dan tentu telah melalui perizinan, akan tetapi demi melindungi kesehatan bersama peneliti tidak langsung terjun ke masyarakat secara umum, yaitu masyarakat di Desa Butuh – Kras – Kediri.

Sedangkan untuk masyarakat umum, masyarakat meresponnya dengan baik pula, bahkan orang tua anak – anak Desa Butuh – Kras – Kediri mendukung secara maksimal anaknya untuk menambah wawasan serta pengalamannya. Jika peneliti melakukan suatu kegiatan yang berlangsung di malam hari seperti diba'iyah yang peneliti lakukan di Kamis malam, anak –

anak yang rumahnya lumayan jauh di antar oleh orang tuanya, peneliti dapat dipercaya oleh orang tua mereka.

Komunikasi Masyarakat

Dikarenakan riset PkM peneliti dalam pandemic covid ini, interaksi sosial menjadi sesuatu hal yang sensitif, menyebabkan kurangnya komunikasi peneliti dengan masyarakat secara umum (warga). Akan tetapi peneliti tidak lupa untuk mematuhi kode etik dalam Pengabdian, yaitu perizinan Pengabdian dari masyarakat. Sebelum peneliti melakukan Pengabdian Desa Butuh peneliti terlebih dulu meminta perizinan ke perangkat desa, Alhamdulillah peneliti datang dengan telah mengantongi perizinan baik dari institusi maupun dari perangkat desa di butuh kras Kediri. Akan tetapi peneliti tetap menjaga jarak dengan masyarakat secara umum (warga) demi menjaga kesehatan bersama, dan menghormati kekhawatiran warga desa terhadap pandemic covid 19.

Penutup

Pengabdian yang peneliti laksanakan dapat dikatakan berjalan dengan baik. Selain bisa membantu memberi pembelajaran kepada anak-anak terkait kitab mabadi fikih untuk meningkatkan belajar bersuci di era pandemi covid ini, peneliti juga mendapatkan pengalaman sekaligus wawasan yang luas atas terselenggarakannya riset PkM di desa ini. Di tambah masyarakatnya yang begitu loyal, ramah dan bisa di ajak untuk kerjasama membuat peneliti sangat terdukung dalam pelaksanaan kegiatan sehingga agenda demi agenda dapat terlaksana dengan baik. Semoga atas terlaksanakannya pengabdian ini bisa di jadikan acuan dengan menyesuaikan konteks yang ada.

Daftar Pustaka

- Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Brita, Mokelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, Yogyakarta: Yayasan Obor, 2003.
- Cathy MacDonald *Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option*. Canadian Journal of Action Research. 2012
- Istihana, "Pesanren dan Pengembangan Sosial Skill" dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, September, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moch. Anwar, *Fiqih Islam Tarjamah Matan Taqrib*, Bandung: PT Alma'arif, 1987.
- Mansour Fakhri *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007.
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Pius, A. Partan dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2006).
- P. Reason, and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative e*, 2008.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.